BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Snowball Sampling*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.*[1]

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya.[2]

Pendekatan deskriptif mengambil masalah-masalah aktual bagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pelaksanaan aturan berpakaian mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.15

[2] Hadari Nawawi,*Penelitian Relevan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), Cet. 3, h. 73

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan kendala yang dihadapi mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan aturan berpakaian mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Universtas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang terletak di Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji kota Padang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan espert. Informan ekspert adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. [3]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen yang mengajar di jurusan pendidikan agama Islam dan mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 285

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota serta berperan dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.

Observasi partisipan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif kualitatif jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh si peneliti. Jadi, peneliti melakukan observasi di jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2016 dilokal PAI A, B, C,D, E, dan F pada tanggal 23 Mei-23 Juli 2018.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dimana pewawancara bertanya langsung sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari

informan.[4] Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti tentang pendapat dan keyakinannya.[5]Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling.Snowball Sampling* sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin membesar karena ada salju lain yang menempel.[6]Dalam konteks ini *Snowball Sampling*diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Umumnya terdapat tiga tahapan dalam pemilihan sampel ini. pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu orang informan saja dahulu. Kemudian kepada orang pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dala tempat penelitian. Selanjutnya pada tahap ke tiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap ke dua, tanya dan

[4]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

[5]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 23

UIN IMAM BONJOL PADANG

cari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang didapat setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.[7]

Berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti akan melakukan wawancaraterencana terstruktur. Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu menggunakan format yang baku. tertentu terbukayang terlebih dahulu peneliti sudah menyusun instrumen wawancara denganbaik serta melakukan wawancara langsung dan mendalam kepada mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam secara perkelas mulai dari lokal A, B, C, D, E, F dan di lakukan di dalam kelas. Kemudian peneliti melakukan wawancara terbuka kepadadosen yang mengajar di jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Adriantoni M. Pd, Bapak Drs. M. Basyiruddin M. Ag dan Ibu Marhamah S.Ag, M. Pddi ruangan dosen. Nantinya, peneliti akan melakukan wawancara berulang-ulang sampai dimana peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan, atau menemukan kejenuhan data artinya hasil wawancara telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7] A. Muri Yusuf , *op. cit.*, h. 369

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumentasi yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah buku, gambar cara berpakaian mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2016 lokal PAI A, B, C, D, E, F dan dosen yang mengajar di jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Bapak Adriantoni M. Pd, Bapak Drs. M. Basyiruddin M. Ag, dan Ibu Marhamah S.Ag, M. Pd), gambar profil cara berpakaian mahasiswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti wawancara, observasi, kutipan, dan sari dan dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. **Reduksi data**

Reduksi datamenunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.[8] Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa, dilakukan penyelidikan dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian membuat atau melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber yang mana.

2. **Display Data**

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang telah diperoleh, baik melalui observasi maupun dari wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8]A. Muri Yusuf, *op.cit.*, h. 407-408

3. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian. Setelah data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya kecuali apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Data yang didapat dari hasil penelitian baik melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi setelah dipilih dan disajikan ditarik suatu kesimpulan akhir. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru yang dideskripsikan Implementasi Kode Etik Berpakaian Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesutu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[9] Triangulasi terdiri dari beberapa cara berikut:

1. Triangulasi Sumber

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), h. 330

UIN IMAM BONJOL PADANG

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji pemahaman mahasiswi tentang implementsi kode etk berpakaian mahasiswi maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada Mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh melalui wawancara diuji kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperlukan dan untuk memastikan data yang diperoleh.

UIN IMAM BONJOL PADANG